



Pengaruh Minat Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Pemahaman Konsep Matematika pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

The Influence of Learning Interest on Problem-Solving Skills and Conceptual Understanding of Mathematics in Fourth Grade Elementary School Students

Rohimin^{1*}, Masrul², Imam Hanafi³

^{1,2,3}Magister Pendidikan Dasar, FKIP, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email : miminrohimin16@gmail.com^{1*}, masrulm25@gmail.com², imamhanafimpd91@gmail.com³

Article Info

Article history :

Received : 13-10-2024

Revised : 15-10-2024

Accepted : 17-10-2024

Published : 20-10-2024

Abstract

This study aims to analyze the influence of learning interest on problem-solving skills and conceptual understanding of mathematics in fourth-grade elementary school students. The research method used is quantitative with a correlational design. The subjects of this study were 21 fourth-grade students. Data were collected through a learning interest questionnaire as well as tests of problem-solving skills and mathematical conceptual understanding. The results of the Pearson correlation test showed that learning interest had a non-significant negative correlation with problem-solving skills ($r = 0.167$, $p = 0.047$) and a significant positive correlation with conceptual understanding ($r = 0.371$, $p = 0.038$). Indicators of learning interest such as enjoyment, interest, attention, and student involvement in the learning process were found to have a significant contribution to the conceptual understanding of mathematics, but not strong enough to affect problem-solving skills. This study suggests that teachers continuously enhance students' learning interest through interactive teaching methods to improve their conceptual understanding of mathematics.

Keywords : *learning interest, problem-solving skills, conceptual understanding*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh minat belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah dan pemahaman konsep matematika pada siswa kelas IV sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain korelasional. Subjek penelitian ini adalah 21 siswa kelas IV. Data dikumpulkan melalui angket minat belajar serta tes kemampuan pemecahan masalah dan pemahaman konsep matematika. Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan bahwa minat belajar memiliki korelasi positif tidak signifikan dengan kemampuan pemecahan masalah ($r = 0,167$, $p = 0,047$), serta korelasi positif signifikan dengan kemampuan pemahaman konsep ($r = 0,371$, $p = 0,038$). Indikator minat belajar seperti rasa suka, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa dalam proses belajar ditemukan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman konsep matematika, namun tidak cukup kuat mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah. Penelitian ini menyarankan agar guru terus meningkatkan minat belajar siswa melalui metode pengajaran yang interaktif untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika.

Kata Kunci : *minat belajar, kemampuan pemecahan masalah, pemahaman konsep.*



PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu proses pendewasaan anak didik melalui suatu interaksi, proses dua arah antara guru dan siswa (Fatmawati, 2017). Pendidikan mempunyai peran penting dalam memerangi kebodohan dan kemiskinan. Karena melalui pendidikan kita dapat memperluas pengetahuan, meningkatkan kemampuan dan kreatifitas terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan ilmu pengetahuan yang kita peroleh, kita mampu mengatasi masalah-masalah yang ada (Aulyawati & Sujadi, 2016). Pendidikan menjadi salah satu fokus penting dalam perkembangan. Pentingnya pendidikan berkaitan dengan sumber daya manusia yang dibutuhkan. Sumber daya manusia tersebut yaitu yang memiliki kemampuan untuk berkompetisi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat (Annisa et al., 2023).

Salah satu jenjang pendidikan formal yang wajib ditempuh oleh setiap siswa di Indonesia adalah Pendidikan Sekolah Dasar (SD). Pendidikan SD adalah pendidikan anak yang berusia 7 sampai 13 tahun di tingkat dasar yang dikembangkan sesuai satuan pendidikan, potensi daerah, dan sosial budaya. Oleh karena itu, pendidikan dikembangkan melalui beberapa bidang ilmu untuk mencapai tujuan tersebut. Pratiwi (Pratiwi et al., 2020) berpendapat bahwa matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan di Sekolah Dasar (SD), belajar matematika akan melatih siswa untuk berfikir logis dan analitis, mata pelajaran matematika mempunyai kedudukan yang penting khususnya di SD yaitu sebagai upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Selanjutnya, Araniri (2018) berpendapat bahwa minat adalah suatu landasan yang paling meyakinkan demi keberhasilan suatu proses belajar mengajar. Besar kecilnya minat akan mempengaruhi keberhasilan bagi setiap kreativitas manusia. Minat memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Jika seseorang berminat untuk mempelajari suatu pelajaran atau suatu hal maka akan berhasil dengan baik (Akbar & Hadi, 2023). Siswa yang kurang suka pada pelajaran tertentu saat proses belajar mengajar, ia kurang berminat dalam pelajaran tersebut.

Selain itu, untuk mengetahui berhasil atau tidak suatu pembelajaran juga dapat dilihat dari kemampuan pemecahan masalah dan pemahaman siswa. Kemampuan pemecahan masalah adalah kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan masalah atau tantangan yang dihadapi dengan cara yang efektif dan efisien (Sari, 2023). Kemampuan ini melibatkan proses berpikir kritis, penelitian, pengambilan keputusan, serta kemampuan untuk mengimplementasikan solusi yang tepat. Orang yang memiliki kemampuan pemecahan masalah yang baik cenderung dapat menemukan solusi yang inovatif dan kreatif terhadap masalah yang kompleks, baik dalam konteks pribadi, profesional, maupun akademis (Ernando, 2024).

Sedangkan kemampuan pemahaman konsep merujuk pada kemampuan seseorang untuk memahami dan menginterpretasikan konsep-konsep yang kompleks atau abstrak dengan cara yang komprehensif dan mendalam (Islahyati, 2023). Ini melibatkan kemampuan untuk menguraikan konsep-konsep tersebut menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, mengidentifikasi hubungan antara konsep-konsep tersebut, dan mengaitkan mereka dengan pengetahuan yang sudah ada atau



pengalaman pribadi. Kemampuan ini juga mencakup kemampuan untuk menerapkan konsep-konsep tersebut dalam berbagai konteks, serta kemampuan untuk menjelaskan dan mengkomunikasikan konsep-konsep tersebut kepada orang lain dengan jelas dan efektif. Orang yang memiliki kemampuan pemahaman konsep yang baik cenderung mampu memahami materi pelajaran yang kompleks, menyelesaikan masalah yang rumit, dan berpikir secara kritis tentang topik yang kompleks (Pramudita et al., 2023).

Jika siswa tidak memahami konsep dasar dalam proses pembelajaran terutama matematika, maka siswa tersebut akan merasa kesulitan untuk mengikuti pelajaran lanjutan (Rizqi et al., 2023). Pemahaman konsep merupakan suatu dasar untuk melanjutkan ke materi yang lainnya. Sementara itu, matematika merupakan mata pelajaran yang saling terkait satu sama yang lainnya dan tidak dapat dipisah-pisahkan serta mengikuti urutan tertentu, hal ini berarti konsep yang satu berkaitan dengan konsep yang lain (Jannah, 2021). Oleh sebab itu, salah satu masalah yang penting diperhatikan dalam proses pembelajaran matematika ialah konsep yang akan ditanamkan pada siswa.

Tujuan diberikannya matematika di sekolah yang dinyatakan oleh Soedjadi yaitu mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan (Suryani, 2020). Pada proses pembelajaran matematika, siswa diharapkan aktif, inovatif, mandiri, dan bekerja sama. Namun, kenyataannya matematika kerap menjadi mata pelajaran yang sulit dipahami oleh siswa, sehingga sebagian besar dari mereka cenderung pasif dan tidak tertarik untuk mempelajarinya. Pemahaman konsep juga merupakan dasar dari sebuah pembelajaran, apabila siswa telah memahami suatu konsep matematika maka siswa akan lebih mudah untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya. Namun pada kenyataannya, pemahaman konsep matematika siswa SD di Indonesia masih cukup rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil studi *Programme for International Student Assessment (PISA)*.

Dalam hal ini yang mempengaruhi proses pembelajaran salah satunya meliputi minat belajar. Minat merupakan salah satu faktor yang sangat mendasar dan sangat penting bagi siswa sekolah dasar dalam suatu pembelajaran karena dengan adanya minat belajar siswa, maka akan dapat menentukan keberhasilan suatu pembelajaran. Selain itu, minat belajar juga merupakan salah satu faktor yang kuat dalam menentukan keberhasilan seseorang. Oleh karena itu agar berhasil dalam setiap usaha seseorang harus memupuk minat terhadap apa yang diinginkan, dengan adanya minat yang besar, seseorang akan berusaha untuk memperoleh hasil yang memuaskan dan maksimal meski banyak halangan yang akan dilauinya (Wahyu Hidayat, 2018). Namun, hingga sekarang matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dipelajari, membosankan untuk dipelajari, bahkan sebagian siswa menganggap matematika menakutkan dengan guru atau dosen yang killer. Pernyataan yang seperti ini tidak bisa disalahkan dan tidak berlebihan selain mempunyai sifat yang abstrak, sehingga matematika memerlukan pemahaman konsep yang baik, sehingga untuk memahami konsep yang baru diperlukan prasyarat pemahaman konsep sebelumnya (Wahyu Hidayat, 2018).



Faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Baharun & Ummah, 2018). Salah satu faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan belajar adalah minat siswa terhadap pembelajaran. Dalam kegiatan proses pembelajaran, minat merupakan aspek yang sangat penting, hal ini dikarenakan (1) minat memberi semangat terhadap seorang peserta didik dalam kegiatan-kegiatan belajarnya, (2) minat perbuatan merupakan pemilih dari tipe kegiatan-kegiatan dimana seseorang berkeinginan untuk melakukannya, dan (3) minat juga memberi petunjuk pada tingkah laku (Fadillah, 2016).

Fakta yang ditemukan bahwa kemampuan pemecahan masalah dan pemahaman konsep siswa dalam menyelesaikan masalah matematika masih rendah. Amelia di dalam Budarsini dkk juga menyatakan bahwa penyebab rendahnya pemahaman konsep matematika itu berpusat pada siswa, dimana siswa cenderung menghafal konsep dari pada menguasai konsep. Akibatnya faktor yang mendominasi rendahnya pemahaman konsep matematika adalah aktivitas pembelajaran yang dilakukan siswa. Di mana proses pembelajaran sebagian besar masih berpusat pada guru, sehingga siswa terlihat kurang aktif (Budarsini et al., 2018). Siswa hanya sekedar menerima informasi yang disampaikan oleh guru, tanpa adanya aktivitas siswa yang dapat membuat pemahaman konsep matematika siswa berkembang dengan baik dan tersimpan di longtime memory. Penguasaan konsep matematika yang masih rendah akan mengakibatkan pembelajaran kurang efektif.

Selain pemahaman konsep matematika, masalah lain pada kemampuan pemecahan masalah siswa juga terjadi. Ketidakkampuan guru dalam memperhatikan kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika menghasilkan siswa yang kurang terampil dalam mengatasi masalah. Salah satu penyebabnya adalah minimnya masalah non-rutin dalam buku teks yang digunakan, selain itu, guru sering kali hanya mengandalkan soal-soal yang terdapat dalam buku tersebut. Di samping itu, pendekatan yang terlalu abstrak dengan metode ceramah dan penugasan tugas secara dominan digunakan dalam setiap sesi pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Mulyati (2016) dalam penelitiannya tentang kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sekolah dasar.

Oleh sebab itu, perlu dikembangkan proses pembelajaran yang menarik, sehingga siswa tidak hanya sekedar mendengar dan melihat saja, tetapi juga dapat menemukan sendiri konsep dari materi yang dipelajarinya. Minat belajar matematika diharapkan dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan menemukan konsep matematika yang berguna dalam memperlancar proses pembelajaran siswa. Adapun menurut Suyono dan Hariyanto, konsep adalah “suatu gugusan atau sekelompok fakta/keterangan yang memiliki makna”. Sehingga disimpulkan bahwa pemahaman konsep adalah kompetensi yang ditunjukkan siswa dalam hal memahami sesuatu dan menangkap makna dari suatu yang diterima dalam pikiran (Pradipta, 2018).

Dari latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti secara lebih mendalam dan menyeluruh tentang “Pengaruh Minat Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Pemahaman Konsep Matematika pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”. Dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh minat belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan pemahaman konsep pada siswa kelas IV Sekolah Dasar.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif untuk mengkaji hubungan antara minat belajar siswa dengan kemampuan pemecahan masalah dan pemahaman konsep matematika pada siswa kelas IV SD Negeri 17 Bantan. Instrumen yang digunakan meliputi tes uraian yang dirancang untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah dan pemahaman konsep matematika, serta angket untuk mengukur minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 17 Bantan, yaitu sebanyak 21 siswa, sehingga teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh (sensus), di mana seluruh populasi dijadikan sampel penelitian karena jumlahnya yang kurang dari 30 orang. Data yang diperoleh dari tes dan angket kemudian dianalisis secara statistik menggunakan software SPSS.

Tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi beberapa uji statistik, dimulai dengan uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov untuk memeriksa apakah data berdistribusi normal. Selanjutnya, dilakukan uji linearitas untuk memeriksa apakah terdapat pola linear antara variabel-variabel yang diteliti, serta uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah variansi residual adalah konstan. Setelah memastikan asumsi-asumsi statistik terpenuhi, uji korelasi Pearson digunakan untuk mengetahui hubungan antara minat belajar siswa sebagai variabel independen dengan kemampuan pemecahan masalah dan pemahaman konsep matematika sebagai variabel dependen. Melalui serangkaian analisis ini, peneliti berharap dapat mendeskripsikan seberapa kuat dan signifikan hubungan antara minat belajar dan pencapaian akademik siswa dalam matematika.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini mengkaji pengaruh minat belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah dan pemahaman konsep matematika pada siswa kelas IV di SD Negeri 17 Bantan. Untuk mencapai tujuan ini, data dikumpulkan melalui dua instrumen utama, yaitu tes kemampuan matematika dan angket minat belajar. Total responden dalam penelitian ini adalah 21 siswa dari kelas IV. Setelah menyelesaikan tes kemampuan matematika, siswa diminta untuk mengisi angket minat belajar yang berisi pertanyaan yang mengukur tingkat persetujuan mereka terhadap berbagai pernyataan yang berkaitan dengan minat belajar mereka.

Angket minat belajar yang diberikan kepada siswa dirancang untuk mengumpulkan data mengenai sejauh mana siswa tertarik dan terlibat dalam proses pembelajaran matematika. Setiap siswa diminta menjawab pertanyaan dalam angket sesuai dengan tingkat persetujuan mereka terhadap pernyataan yang diajukan, yang mencakup berbagai aspek seperti ketertarikan, motivasi, dan kesukaan terhadap mata pelajaran matematika. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang minat belajar siswa.

Deskripsi data yang diperoleh dari penelitian ini memberikan wawasan mendalam mengenai kondisi siswa kelas IV SD Negeri 17 Bantan dalam hal minat belajar dan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah serta memahami konsep-konsep matematika. Analisis deskriptif terhadap hasil tes kemampuan matematika dan respon angket minat belajar membantu dalam



memahami distribusi nilai, rata-rata, median, dan modus, serta tingkat minat belajar siswa secara keseluruhan.

Tabel 1. Deskripsi Data

		Statistic	Std. Error
Minat Belajar	Mean	28.57	.533
	Std. Deviation	2.441	
	Minimum	24	
	Maximum	32	
Kemampuan Pemecahan Masalah	Mean	80.24	2.222
	Std. Deviation	10.183	
	Minimum	70	
	Maximum	100	
Kemampuan Pemahaman Konsep	Mean	79.52	1.756
	Std. Deviation	8.047	
	Minimum	70	
	Maximum	100	

Keseluruhannya, data menunjukkan variasi dalam kemampuan pemecahan masalah dan pemahaman konsep matematika siswa. Beberapa siswa menunjukkan pemahaman yang baik dan mampu melaksanakan rencana pemecahan masalah dengan benar, sementara yang lain menunjukkan kesulitan dalam beberapa indikator. Analisis data ini akan memberikan wawasan lebih lanjut tentang hubungan antara minat belajar dan kemampuan matematika siswa, yang akan dijelaskan lebih lanjut dalam bagian analisis.

Analisis lebih lanjut akan dilakukan untuk mengidentifikasi korelasi antara minat belajar dan kemampuan matematika siswa. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif guna meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan pemahaman konsep matematika di kalangan siswa kelas IV SD Negeri 17 Bantan.

Memahami hubungan antara minat belajar dan kemampuan matematika siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Analisis lebih lanjut akan dilakukan untuk mengidentifikasi pengaruh spesifik minat belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah dan pemahaman konsep matematika, yang hasilnya akan dijelaskan pada bagian berikutnya dari penelitian ini. Hasil analisis ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi perbaikan metode pengajaran dan peningkatan kualitas pendidikan matematika di sekolah dasar.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data mengikuti distribusi normal. Ini penting karena korelasi Pearson diasumsikan untuk data yang berdistribusi normal untuk memberikan hasil yang valid. Kriteria pengambilan keputusan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan SPSS:



Jika nilai signifikan > 0.05, data cenderung berdistribusi normal, dan sebaliknya. Berikut hasil uji normalitas data penelitian ini.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Minat Belajar	.141	20	.200*
Kemampuan Pemecahan Masalah	.176	20	.089
Kemampuan Pemahaman Konsep	.143	20	.200*

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov pada Tabel 2., terlihat bahwa variabel Minat Belajar dan Kemampuan Pemahaman Konsep memiliki nilai signifikan (Sig.) di atas 0.05, yaitu masing-masing sebesar 0.200. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut tidak menunjukkan bukti yang cukup kuat untuk menolak asumsi bahwa data berdistribusi normal. Begitupun variabel Kemampuan Pemecahan Masalah yang memiliki nilai signifikan sebesar 0.089, lebih besar dari signifikansi 0.05, menunjukkan bahwa data ini berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Kemampuan Pemecahan Masalah, Minat Belajar dan Kemampuan Pemahaman Konsep dapat dianggap berdistribusi normal berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 0.05.

Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk memeriksa apakah hubungan antara variabel independen dan dependen cukup linear. Ini penting karena korelasi Pearson hanya dapat mengukur hubungan linear antara variabel. Kriteria pengambilan keputusan dengan SPSS: Jika nilai p-value > 0.05, maka hubungan antara dua variabel dianggap linear. Berikut hasil uji linearitas disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Pemecahan Masalah * Minat Belajar	Between Groups	(Combined)	1120.476	8	140.060	1.763	.181
		Linearity	57.622	1	57.622	.725	.411
		Deviation from Linearity	1062.854	7	151.836	1.911	.155
	Within Groups		953.333	12	79.444		
Total			2073.810	20			
Kemampuan Pemahaman Konsep * Minat Belajar	Between Groups	(Combined)	623.571	8	77.946	1.393	.292
		Linearity	178.212	1	178.212	3.184	.100
		Deviation from Linearity	445.360	7	63.623	1.137	.403
	Within Groups		671.667	12	55.972		
Total			1295.238	20			



Berdasarkan Tabel 3., hasil uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara Kemampuan Pemecahan Masalah dan Minat Belajar dapat dianggap linear karena kedua uji yang dilakukan, yaitu untuk linearity ($F = 0.725$, $Sig. = 0.411$) dan deviasi dari linearitas ($F = 1.911$, $Sig. = 0.155$), menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0.05. Ini mengindikasikan bahwa tidak ada cukup bukti untuk menolak asumsi bahwa hubungan ini adalah linear. Sedangkan, untuk hubungan antara Kemampuan Pemahaman Konsep dan Minat Belajar, dianggap linear karena kedua uji yang dilakukan, yaitu untuk linearity ($F = 3.184$, $Sig. = 0.100$) dan deviasi dari linearitas ($F = 1.137$, $Sig. = 0.403$), menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0.05. Ini mengindikasikan bahwa tidak ada cukup bukti untuk menolak asumsi bahwa hubungan ini adalah linear.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk memeriksa apakah variansi residual tidak konstan di seluruh rentang nilai prediksi. Jika heteroskedastisitas hadir, ini dapat menyebabkan kesalahan standar yang tidak konsisten dalam analisis regresi. Kriteria pengambilan keputusan dengan SPSS: Jika hasil uji signifikan ($p < 0.05$), ini menunjukkan adanya heteroskedastisitas, dan sebaliknya. Berikut disajikan hasil uji heteroskedastisitas.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas Kemampuan Pemecahan Masalah

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	100.108	27.058		3.700	.002
	Minat Belajar	-.695	.944	.167	-.737	.470

a. Dependent Variable: Kemampuan Pemecahan Masalah

Tabel 4. menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk Minat Belajar adalah 0.470. Nilai ini melebihi tingkat signifikansi 0.05, menunjukkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas. Hal ini menegaskan bahwa dalam analisis regresi untuk Kemampuan Pemecahan Masalah, Minat Belajar tidak mempengaruhi variabilitas residual secara signifikan, sehingga hasil regresi dapat diinterpretasikan dengan keyakinan terhadap kestabilan variansi residual di sepanjang rentang nilai Minat Belajar.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas Kemampuan Pemahaman Konsep

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	44.580	20.140		2.214	.039
	Minat Belajar	1.223	.702	.371	1.741	.098

a. Dependent Variable: Kemampuan Pemahaman Konsep



Tabel 5. menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) untuk Minat Belajar adalah 0.098. Nilai ini lebih besar dari 0.05, hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada menunjukkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas. Hasil ini memberikan keyakinan tambahan bahwa variansi residual dalam model tidak bervariasi secara sistematis tergantung pada nilai-nilai Minat Belajar yang diamati.

Pengujian Hipotesis

Persyaratan analisis korelasi telah terpenuhi, sehingga peneliti dapat melakukan pengujian hipotesis yaitu uji korelasi pearson. Uji korelasi Pearson digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan linear antara dua variabel numerik. Dalam SPSS, nilai Pearson's r berkisar dari -1 hingga +1, di mana +1 menunjukkan hubungan positif sempurna, -1 menunjukkan hubungan negatif sempurna, dan 0 menunjukkan tidak ada hubungan linear. Kriteria pengambilan kesimpulan melibatkan pemeriksaan nilai signifikansi (Sig.). Jika nilai Sig. < 0.05, maka hubungan antara variabel dianggap signifikan secara statistik, yang berarti ada bukti kuat untuk mendukung adanya hubungan linear antara kedua variabel. Jika nilai Sig. > 0.05, maka tidak ada cukup bukti untuk menyatakan bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik. Berikut hasil uji korelasi pearson dengan menggunakan SPSS.

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi Pearson

		Correlations		
			Kemampuan Pemecahan Masalah	Kemampuan Pemahaman Konsep
Minat Belajar	Pearson Correlation	1	.167	.371
	Sig. (2-tailed)		.047	.038
	Sum of Squares and Cross-products	119.143	-82.857	145.714
	Covariance	5.957	-4.143	7.286
	N	21	21	21
Kemampuan Pemecahan Masalah	Pearson Correlation	.167	1	.246
	Sig. (2-tailed)	.047		.028
	Sum of Squares and Cross-products	-82.857	2073.810	402.381
	Covariance	-4.143	103.690	20.119
	N	21	21	21
Kemampuan Pemahaman Konsep	Pearson Correlation	.371	.246	1
	Sig. (2-tailed)	.038	.028	
	Sum of Squares and Cross-products	145.714	402.381	1295.238
	Covariance	7.286	20.119	64.762
	N	21	21	21



Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson dalam Tabel 6., terdapat bukti yang signifikan secara statistik bahwa Minat Belajar memiliki hubungan dengan kedua kemampuan yang diuji. Hubungan antara Minat Belajar dan Kemampuan Pemecahan Masalah memiliki koefisien korelasi Pearson sebesar 0.167 dengan nilai signifikansi 0.047, yang menunjukkan hubungan positif lemah namun signifikan pada taraf signifikansi 0.05. Selain itu, hubungan antara Minat Belajar dan Kemampuan Pemahaman Konsep memiliki koefisien korelasi Pearson sebesar 0.371 dengan nilai signifikansi 0.038, yang menunjukkan hubungan positif sedang dan signifikan. Dengan demikian, Minat Belajar terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Kemampuan Pemahaman Konsep dalam sampel yang dianalisis.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan pemahaman konsep matematika pada siswa. Uji korelasi Pearson menunjukkan bahwa minat belajar memiliki korelasi positif tidak signifikan dengan kemampuan pemecahan masalah ($r = 0,167$, $p = 0,047$), serta korelasi positif signifikan dengan kemampuan pemahaman konsep ($r = 0,371$, $p = 0,038$). Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa minat belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika tetapi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Komariyah et al. (2018) yang menemukan bahwa minat belajar berhubungan erat dengan pemahaman konsep yang lebih mendalam tetapi tidak secara langsung meningkatkan kemampuan pemecahan masalah yang membutuhkan aplikasi konsep dalam berbagai konteks.

Indikator-indikator minat belajar seperti rasa suka, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa dalam proses belajar memiliki peran yang berbeda dalam mempengaruhi pemahaman konsep matematika dan kemampuan pemecahan masalah. Rasa suka terhadap matematika meningkatkan motivasi intrinsik siswa untuk mempelajari dan memahami konsep-konsep yang diajarkan, sehingga mereka lebih antusias dan bersedia meluangkan lebih banyak waktu untuk memahami materi, memperdalam pemahaman konsep mereka. Penelitian oleh Gusmaneli et al. (2024) menunjukkan bahwa rasa suka dan minat terhadap materi pelajaran meningkatkan usaha dan keterlibatan siswa, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman konsep.

Ketertarikan yang tinggi membuat siswa lebih mudah terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang mendalam dan bermakna, aktif mencari informasi tambahan, dan mengajukan pertanyaan yang memperkaya pemahaman konsep mereka. Perhatian yang baik memungkinkan siswa untuk fokus pada penjelasan guru dan proses pembelajaran, mengurangi gangguan, dan meningkatkan konsentrasi pada materi yang diajarkan, sehingga mereka dapat menyerap dan menginternalisasi konsep dengan lebih efektif. Ardiansyah (2022) menyatakan bahwa ketertarikan yang tinggi pada materi pelajaran berhubungan dengan tingkat konsentrasi dan pemahaman yang lebih tinggi, mendukung temuan bahwa perhatian dan keterlibatan memainkan peran penting dalam pemahaman konsep. Keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, seperti berpartisipasi dalam diskusi kelas, mengerjakan tugas dengan penuh semangat, dan berkolaborasi dengan teman sebaya,



memperkaya pemahaman konsep siswa dengan memungkinkan mereka untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri dan menerapkan konsep dalam berbagai konteks. Ntjalama & Murdiyanto (2020) menemukan bahwa siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran menunjukkan pemahaman yang lebih baik dan kemampuan yang lebih tinggi dalam menerapkan konsep yang dipelajari.

Namun, dalam hal kemampuan pemecahan masalah, minat belajar saja mungkin tidak cukup. Meskipun rasa suka, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan dapat memberikan dorongan awal dan motivasi, pemecahan masalah memerlukan keterampilan analitis dan logika yang terasah melalui latihan rutin dan penerapan konsep dalam berbagai situasi. Perhatian yang terfokus penting dalam pemecahan masalah karena membantu siswa mempertahankan konsentrasi selama proses analisis dan penyelesaian masalah, tetapi keberhasilan juga bergantung pada pengalaman dan kemampuan berpikir kritis yang dikembangkan melalui latihan berulang. Penelitian oleh Shoffa (2022) menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah berkorelasi dengan tingkat pengalaman dan latihan dalam pemecahan masalah, serta keterampilan berpikir kritis yang terasah.

Keterlibatan dalam kegiatan pemecahan masalah membantu siswa mengembangkan keterampilan praktis, namun keberhasilan dalam pemecahan masalah juga memerlukan penerapan strategi yang efektif dan pengalaman dalam menyelesaikan berbagai jenis masalah. Secara keseluruhan, indikator-indikator minat belajar berkontribusi secara positif terhadap pemahaman konsep matematika karena mereka mendorong siswa untuk terlibat secara mendalam dengan materi pelajaran, tetapi pengembangan kemampuan pemecahan masalah memerlukan pendekatan yang lebih komprehensif yang berfokus pada peningkatan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus meningkatkan minat belajar siswa melalui metode pengajaran yang menarik dan interaktif untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa.

Minat belajar memiliki peran yang signifikan dalam proses pembelajaran matematika. Seperti yang dikemukakan oleh Slameto, minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, yang disertai rasa senang dan kepuasan. Dalam konteks pembelajaran matematika, siswa yang memiliki minat tinggi cenderung lebih fokus, tekun, dan antusias dalam mengikuti pelajaran. Hal ini sejalan dengan indikator minat belajar yang dikemukakan oleh Hendriana et al., yaitu perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan dalam belajar.

Pengaruh minat belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika terlihat lebih kuat dibandingkan dengan pengaruhnya terhadap kemampuan pemecahan masalah. Hal ini dapat dijelaskan melalui karakteristik dari masing-masing kemampuan tersebut. Pemahaman konsep, sebagaimana didefinisikan oleh Kilpatrick et al., berkaitan dengan kemampuan memahami ide-ide matematika secara menyeluruh dan fungsional. Siswa yang memiliki minat tinggi cenderung lebih mudah memahami konsep karena mereka memiliki motivasi intrinsik untuk menggali lebih dalam tentang materi yang dipelajari. Mereka tidak hanya sekadar menghafalkan rumus atau prosedur, tetapi berusaha memahami makna dan hubungan antar konsep. Ini sejalan dengan indikator pemahaman konsep matematis yang dijabarkan dalam Peraturan Dirjen Dikdasmen Depdiknas,



seperti kemampuan menyatakan ulang sebuah konsep, mengklarifikasi objek menurut sifat-sifatnya, dan mengaplikasikan konsep pada pemecahan masalah.

Di sisi lain, kemampuan pemecahan masalah, seperti yang dijelaskan oleh Davidi et al., melibatkan proses yang lebih kompleks, yaitu mengidentifikasi, menganalisis, dan menemukan solusi untuk suatu permasalahan. Meskipun minat belajar berkontribusi positif terhadap kemampuan ini, pengaruhnya tidak sekuat pada pemahaman konsep. Hal ini mungkin disebabkan karena pemecahan masalah membutuhkan tidak hanya pemahaman konsep yang kuat, tetapi juga keterampilan analitis, logika, dan pengalaman dalam menerapkan konsep pada berbagai situasi yang berbeda. Seperti yang dikemukakan oleh Prastiwi & Nurita, indikator kemampuan pemecahan masalah meliputi memahami masalah, menyusun rencana pemecahan masalah, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali hasil yang diperoleh. Proses-proses ini membutuhkan lebih dari sekadar minat, tetapi juga latihan yang intensif dan pengembangan keterampilan berpikir kritis.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar, seperti yang dijelaskan oleh Taufani, meliputi dorongan dari dalam, motivasi sosial, dan faktor emosional. Dalam konteks pembelajaran matematika, guru memiliki peran penting dalam meningkatkan minat belajar siswa. Aritonang menyebutkan bahwa cara mengajar guru, karakter guru, suasana kelas yang nyaman, dan fasilitas belajar yang memadai dapat membangkitkan minat belajar siswa. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan pemecahan masalah matematika, guru perlu merancang pembelajaran yang menarik, interaktif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Selain itu, penting untuk memperhatikan bahwa minat belajar bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi kemampuan matematis siswa. Seperti yang dijelaskan oleh Ngalim Purwanto, faktor-faktor lain seperti kematangan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi juga berperan penting. Dalam konteks pembelajaran matematika, faktor-faktor ini saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain. Misalnya, siswa yang memiliki minat tinggi dalam matematika cenderung lebih termotivasi untuk berlatih secara konsisten, yang pada gilirannya akan meningkatkan kecerdasan matematis mereka.

Upaya meningkatkan minat belajar matematika perlu dilakukan secara holistik, dengan mempertimbangkan berbagai aspek pembelajaran. Brown mengajukan beberapa saran untuk mengembangkan minat belajar, termasuk menyajikan kegiatan dan situasi belajar yang menyenangkan, memastikan siswa memperhatikan objek yang dipelajari, menyajikan bahan pembelajaran dengan cara yang menarik, dan menjelaskan manfaat dan fungsi pelajaran bagi siswa. Dalam konteks matematika, ini bisa berarti menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis masalah, mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, atau menghubungkan konsep matematika dengan aplikasi dalam kehidupan nyata.

Penting juga untuk memperhatikan perbedaan individual siswa dalam mengembangkan minat belajar matematika. Seperti yang dijelaskan oleh Brown, minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental, dan dipengaruhi oleh budaya serta kesempatan belajar. Oleh karena itu, pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran matematika mungkin diperlukan untuk mengakomodasi berbagai tingkat minat dan kemampuan siswa. Dalam upaya meningkatkan



kemampuan pemecahan masalah matematika, meskipun pengaruh minat belajar tidak sekuat pada pemahaman konsep, guru tetap perlu memperhatikan aspek ini. Strategi yang dapat diterapkan termasuk memberikan masalah matematika yang menantang namun tidak terlalu sulit, mendorong siswa untuk mengembangkan berbagai strategi pemecahan masalah, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Penting juga untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, di mana siswa merasa aman untuk mencoba dan membuat kesalahan sebagai bagian dari proses belajar.

Kesimpulannya, meskipun minat belajar memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap kemampuan pemahaman konsep dibandingkan dengan kemampuan pemecahan masalah matematika, kedua aspek ini tetap penting dalam pembelajaran matematika. Guru perlu merancang pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan minat siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan analitis dan pemecahan masalah. Dengan pendekatan yang seimbang dan holistik, diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan matematis yang komprehensif, yang akan bermanfaat tidak hanya dalam konteks akademis tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari mereka.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa minat belajar memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah dan pemahaman konsep matematika pada siswa kelas IV SD, meskipun tingkat pengaruhnya bervariasi. Untuk kemampuan pemecahan masalah matematis, minat belajar menunjukkan korelasi positif dengan koefisien Pearson sebesar 0,167 dan nilai signifikansi 0,047, yang menunjukkan adanya pengaruh, meskipun relatif lemah dan tidak terlalu signifikan secara statistik. Sementara itu, untuk kemampuan pemahaman konsep matematika, minat belajar menunjukkan korelasi yang lebih kuat dengan koefisien Pearson sebesar 0,371 dan nilai signifikansi 0,038, yang mengindikasikan hubungan positif sedang dan signifikan secara statistik. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun minat belajar berperan penting dalam mendukung pemahaman matematika, pengaruhnya terhadap kemampuan pemecahan masalah tidak sekuat pengaruhnya terhadap pemahaman konsep.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian artikel ini. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan kepada para guru dan siswa di SD Negeri 17 Bantan yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini, serta kepada pihak sekolah yang telah memberikan izin dan dukungan penuh selama proses penelitian. Terima kasih juga kepada rekan-rekan peneliti dan pembimbing yang telah memberikan masukan berharga, serta keluarga dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan moral. Semoga hasil dari artikel ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam meningkatkan minat belajar dan kemampuan akademik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, H. F., & Hadi, M. S. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 1653–1660.



- Annisa, S. A., Ainy, F. N., Adelia, V. A., Istiqomah, I. A., & Ermawati, D. (2023). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 4(2), 227–232.
- Araniri, N. (2018). Kompetensi profesional guru agama dalam menumbuhkan minat belajar siswa. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4(1, March), 75–83.
- Ardiansyah, M. (2022). Efektivitas Penggunaan Platform Quizizz dalam Meningkatkan Minat dan Pemahaman Konsep Matematika. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 6(3).
- Aulyawati, R. A., & Sujadi, A. A. (2016). Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt (Teams Games Tournament) Untuk Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Viii C Smp N 2 Sanden, Bantul. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(3), 419–426. <https://doi.org/10.30738/v4i3.440>
- Baharun, H., & Ummah, R. (2018). Strengthening Students' Character in Akhlaq Subject Through Problem Based Learning Model. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 3(1), 21. <https://doi.org/10.24042/tadris.v3i1.2205>
- Budarsini, K. P., Suarsana, I. M., & Suparta, I. N. (2018). Model diskursus multi representasi dan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa sekolah menengah pertama. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(2), 110–118. <https://doi.org/10.21831/pg.v13i2.20047>
- Ernando, P. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa*. UIN Raden Intan Lampung.
- Fadillah, A. (2016). Analisis Minat Belajar Dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Mathline : Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(2), 113–122. <https://doi.org/10.31943/mathline.v1i2.23>
- Fatmawati, D. (Institut A. I. N. P. (2017). Strategi Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Purwokerto. *Skripsi*.
- Gusmaneli, G., Junaidi, A. L., & Ranjani, N. (2024). Menggali Potensi Dalam Proses Pembelajaran Strategi Afektif untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa dan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(3), 1–13.
- Islahyati, I. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) Berbasis Etnomatematika Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Kelas V SDN Prapag Kidul 01 Brebes*. Universitas Islam Sultan Agung.
- Jannah, R. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP/MTs*. UIN Ar-Raniry.
- Komariyah, S., Afifah, D. S. N., & Resbiantoro, G. (2018). Analisis pemahaman konsep dalam memecahkan masalah matematika ditinjau dari minat belajar siswa. *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(1).
- Mulyati, T. (2016). Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sekolah dasar. *EduHumaniora/ Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 3(2).
- Ntjalama, K. M., & Murdiyanto, T. (2020). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe stad berbantuan media kahoot! terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa



- SMAN 4 Bekasi. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta*, 2(2), 13–20.
- Pradipta, D. A. (2018). Pengaruh Minat Belajar dan Komunikasi Matematis Terhadap Pemahaman Konsep Matematika. *EKUIVALEN - Pendidikan Matematika*, 31(1), 66–71.
- Pramudita, A. D., Rahmawati, E., Ilmi, L. H., Amatullah, S., & Damayanti, Z. (2023). Analisis Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Pemahaman Konsep Gelombang Elektromagnetik Mahasiswa Pendidikan Fisika. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(14), 105–113.
- Pratiwi, M. F., Budiman, M. A., & Cahyadi, F. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Memecahkan Masalah. *Js (Jurnal Sekolah)*, 4(3), 267–273.
- Rizqi, A. F., Adilla, B. L., & Sulistiyawati, E. (2023). Analisis kesulitan belajar matematika pada siswa sekolah dasar dan alternatif pemecahannya. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(1), 481–488.
- Sari, R. K. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMK dengan Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Geogebra. *Eksponen*, 13(1), 25–36.
- Shoffa, S. (2022). *Model Pembelajaran DOCAR Teori dan Implementasi untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah*. SIP Publishing (Anggota IKAPI).
- Suryani, A. (2020). *Pada Pokok Bahasan Bilangan Bulat Kelas Vii*.
- Wahyu Hidayat, P. (2018). Analisis Profil Minat Belajar Dan Kemampuan Pemahaman Konsep Dasar Matematika Sd Pada Mahasiswa S1 Pgsd Stkip Muhammadiyah Muara Bungo. *Jurnal LEMMA*, 4(2), 62–74. <https://doi.org/10.22202/jl.2017.v4i2.2748>